BAB III

YAYASAN PONDOK PESANTREN AHLUS-SHOFA WAL-WAFA SIMOKETAWANG WONOAYU SIDOARJO

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa wal-Wafa

Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa didirikan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa tepatnya pada bulan Maulid Nabi pada tahun 2002. Ia merupakan putra ketiga dari delapan bersaudara. Pondok pesantren ini awalnya berdiri dari sebuah pengajian rutin yang di adakan setiap hari rabu, awalnya yang mengikuti pengajian ini hanya tujuh orang, itupun sebagian besar kerabat Dia sendiri. Namun, seiring waktu dan ketauladanan sang kiai, kegiatannya semakin berkembang setelah banyak dari masyarakat berminat untuk mempelajari ilmu agama, khususnya mengenai tatanan hati.[1]

Hingga para santri dan jamaah pun berdatangan untuk belajar dan menetap di pesantren tersebut. Pada awalnya pengajian ini berpindah-pindah tempat. Hingga pada akhirnya, seorang jamaah yang mengikuti pengajian mewakafkan sebidang tanah kosong bekas kandang ayam. Di tempat tersebut ia membersihkannya untuk mendirikan rumah sederhana sebagai tempat tinggal keluarga dan berkelanjutan mendirikan pondok. Yang berada di daerah Tanggul Kulon Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Tanah bekas yang di wakafkan kepada ia ini luasnya kurang

[1]Mohammad Nizam As-Shofa, *Wawancara,* Sidoarjo, 19 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih 8x20 meter[2]. Awalnya bangunan pondok ini hanya terbuat dari besek bambu yang sederhana akan tetapi meskipun pondok ini bangunannya hanyalah terbuat dari besek bambu namun pondok sederhana ini akan tetapi jamaah yang mengikuti pengajian ini semakin lama semakin banyak yang berdatangan untuk mengikuti pengajian yang di adakan setiap hari rabu ini. Pengajian ini terbentuk atas dasar keprihatinan ia kepada masyarakat yang masih belum faham mengenai kajian ilmu tatanan hati (tasawuf). Sehingga tidak heran jika jamaah terus berkembang secara signifikan. Dan terpaksa harus pindah lokasi, karena lokasi pondok suadah tidak cukup untuk menampung sekitar 900 jamaah. Kemudian ia membeli tanah lapang yang berpagar tanaman bambu di daerah Simoketawang Wonoayu Sidoarjo berukuran 8400 m2, di bangun kantor sekertariat, aula, gedung santri lantai dua, gedung TPQ, gedung Madrasah Diniyah, dan mck (mandi, cuci, kakus) yang luar bangunan semua 1910 m2. Maka ia membangun pondoknya kembali di daerah Simoketawang pada tahun 2009.

Di pondok ini Dia membangun pondok layaknya Universitas Al-Azhar Kairo. Walaupun pondok ini biayanya tidak semua digratiskan akan tetapi seminimal biayanya minimal semurah mungkin. Sesuai dengan nama pondoknya yaitu Ahlus-Shofa Wal-Wafa yang artinya adalah orang-orang yang bersih hatinya dan menepati janjinya kepada Allah SWT. Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa mengajarkan

[2]Mohammad Nizam As Shofa, *Wawancara,* Sidoarjo, 19 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam integrative, pendidikan yang lebih menekankan sisi moralitas atau akhlaqul karimah. Penanaman nilai-nilai luhur, seperti: kejujuran, keikhhlasan, kesetia-kawanan, kebersamaan dan gotong royong menjadi prioritas utama. Kebeningan hati dan kesucian jiwa menjadi hal yang utama yang tak bisa dilewatkan. Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa juga memiliki Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhu'afa yang bergerak di bidang penyantunan anak-anak yatim dan kaum dhuafa. Juga Lembaga Keruhanian Islam yang membina dan membimbing para santri dan berbagai kalangan baik yang berbasis santri (pernah di Pesantren) maupun yang berbasis anak-anak jalanan dan preman. Satu persatu mereka diajak kembali ke jalan Allah.

Awal sebelum terbentuknya yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa. Ini semua hanyalah sebuah pengajian rutianan yang di pimpin oleh almarhuma KH. Achmad Saiful Huda yaitu ayah dari Dia. KH. Achmad Saiful Huda awalnya melihat potensi dakwah anaknya di bidang tasawuf. Dan keseharian KH. Achmad Saiful Huda yang keseharian ia banyak mengisi ceramah di berbagai tempat selalu memberikan ruang untuk putranya, tetapi Dia selalu menghindarinya. KH. Achmad Saiful Huda pun memakluminya karena jiwa masa mudanya masih menggelora. Dan waktu yang di gunankan oleh Dia lebih banyak diisi dengan belajar dan mempelajari ilmu tasawuf sebagai pendalaman. Namun KH Acmad Saiful Huda tidak keilangan car untuk membujuk Dia. Suatu ketika KH. Achmad Saiful Huda berpura-pura sakit, dan Dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkecoh oleh sikap sang ayah, dan akhirnya Dia pun menggantikan KH. Achmad Saiful Huda untuk mengisi sejumlah pengajian. Semua itu dilakukan pada tahun 2000 hingga awal 2002. Di sinilah KH. Achmad Saiful Huda mulai melihat tata cara dakwah Dia yang semakin terlihat. Sejumlah kalangan menyenangi cara dakwah yang dibawakan bernafaskan tasawuf. Apa yang dilakukan KH. Achmad Saiful Huda dengan berpura-pura sakit adalah upaya sebagai seorang pendakwah yang menjunjung Tinggi Agama Islam.[3]

Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa wal-Wafa ini didirikan dengan perjuangan, semakin hari semakin menetapkan diri sebagai Pondok Pesantren yang berorientasi sebagai lembaga pendidikan agama yang modern dan bertujuan untuk mengajarkan manusia agar mendekatkan manusia sedekat mungkin dengan Allah SWT, hingga seseorang tersebut dapat melihat Allah dengan mata hatinya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 186 yaitu:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.[4]

[3]Siti Maryam, *Wawancara,* Sidoarjo, 10 Mei 2016.
[4]al-Qur'an, 186 (al-Baqaroh): 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjalanan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa Awalnya tidak mudah dan tidak semulus Pondok-Pondok yang lain. Karena pertama kali Dia mendirikan Pondok ini mendapatkan banyak respon negatif dan cibiran dari masyarakat serta tuduhan penebar kemalasan dalam bekerja, karena belajar tasawuf kepada Dia. Ia dianggap sesat, dituduh melarang orang bekerja membuat orang menjadi gila apabila tinggal atau mengikuti kegiatan tasawuf di Pondok tersebut. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu akhirnya masyarakat memahami kegiatan Pondok Pesantren dan menerima keberadaan Pondok Pesantren serta pendirinya. Nizam berkeinginan dengan di bangunnya pesantren ini masyarakat maupun santrinya dapat memperdalam syariat agama Islam yang sesuai dengan Al-quran dan al-hadistd.

Oleh karena itu untuk menyebarkan dakwah yang bernafaskan tasawuf maka salah satu kegiatan rutin Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa yang dilakukan adalah "Kajian Tasawuf" yang diikuti sekitar 3.000 (tiga ribu) jamaah dari berbagai daerah di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan sampai Madura.[5]

B. Perkembangan Yayasan Pondok Peasntren Ahlus-Shofa Wal-Wafa tahun 2002-2015

Seiring dengan perkembangan Zaman banyak berbagai bidang keilmuan yang telah berkembang lebih maju lagi dari sebelumnya

[5]Sulistyono, "*Jamaah dari Pelosok Jatim"* (Sidoarjo:Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wa-Wafa, 2015), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka begitu juga pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai Islam yang berpegang pada kaidah seperti, "*Al-muhafadzah 'ala al-qodim al-shalih al-akhdu bil al-jadidi al-ashlah"*dalam arti (mempertahankan suatu tradisi klasik yang baik lagi). Dengan di pindahkanya Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa maka banyak perkembangan yang terjadi yaitu yang tadinya pesantren hanya mempunyai sepetak tanah setelah berpindah di Desa Simoketawang Pesantren dapat membangun beberpa gedung ataupun fasilitas, asrama yang menunjang dan dapat memberikan tempat yang lebih baik untuk para santrinya, maka sejak perpindahan pesantren ke desan Simoketawang Nizam As-Shofa lebih mengembangkan dan menyipkan santrinya untuk lebih mendalami ajararan agama Islam yang sssesui dengna Al-quran dan hadistd oleh karena itu sejak awal pembangunan pesantren mempunyai tujuan utama adalah:

1. Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan Tafaqquh Fiddin, yang diharapkan dalam mencetak kader-kader ulama dan mencerdaskan masyarakat
2. Berdakwah dan ikut serta dalam menyebarkan agama Islam dan
3. Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlaknya.[6] Dengan berpedoman suatu kaidah tersebut, Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa wal-Wafa Simoketawang Wonoayu Sidoarjo dalam menciptakan

[6]Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi santri berilmu, beramal dan bertaqwa yang berkualitas dalam mengimplementasikan ilmunya di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Yayasan Pondok Pesantren ahlus-Shofa Wal-Wafa selalu berusaha mengembangkan santrinya dalm pembinaan akhlakqul karima seperti kegiatan TPQ, Madrasah Diniyah, pengajian kitab kuning yang di ikuti santri mukim maupun santri kalong, santri ini dapat mengikuti kegiatan Pondok Pesantren secara lebih jelas dan intens. Namun dalam suatu upaya pengembangan dan penyempurnaan masih banyak problem atau kendala-kendala yang menjadikan perlu adanya beberapa tambahan serta penambnahan fasilitas khususnya dalam bidang sarana atau fasilitas pendidikan, penambahan asrama santri, serta media belajar santri. Sehingga masih sangat membutuhkan berbagai bantuan dari berbagai pihak.

Kondisi Pondok Pesantren atau lingkungan Fisik Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa, diantaranya adalah. Masyarakat pesantren yang terdiri dari pemimpin pondok pesantren atau kyai, ustadz, santri dan pengurus.

Dalam Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa ini adapun stuktur kepengurusan pesantren diantaranya yaitu:

a. Pemangku Pondok :KH. Mohammad Nizam As Shofa
b. Ustadz : H. Abdul Juari
c. Pengurus
   1). Ketua : KH. Mohammad Nizam As shofa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Wakil Ketua : Abdul Wahab Machfudz

3). Sekretaris : H. Imam Muslim

4). Bendahara : H. Achmad Marsono

5). Pembantu umum : H. Achmad Ghufroni

a). Santri

Santri yang mondok di Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa terdiri dari dua golongan yaitu santri kalong dan santri mukim.

b). Awal pembangunan pada tahun 2002-2009

Sarana prasarana seperti masjid, rumah kiai, pondok atau asrama santri, gedung pendidikan Diniyah. Seperti: masjid Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa yang terletak di halaman Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa ini difungsikan sebagai pusat kegiatan keagamaan. Selain berfungsi sebagai tempat untuk shalat jamaah bagi santri dan warga sekitar masjid ini juga berfungsi sebagai tempat: Pengajian terpadu untuk santri putra dan putri yang diasuh oleh pemangku pesantren dan para guru. Dan sebagai sarana pengajian tasawuf Reboan Agung untuk santri mukim maupun santri kalong yang dilakukan setiap hari Rabu malam yang di pimpin oleh KH. Mohammad Nizam as Shofa. Rumah kyai ini terletak di kompleks Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa yang berada tepat di sebelah kiri setelah pintu masuk pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Asrama santri yang terdiri dari dua bagian yaitu asrama santri putra dan asrama santri putri. Dengan adanya asrama putri santri ini maka santri yang mukim akan selalu mendapatkan pengawasan dan bimbingan pengasuh pesantren. Selain itu santri juga akan mendapatkan keterampilan yang sangat dibutuhkan kelak setelah hidup di tengah-tengah masyarakat.

c). Pendidikan diniyah

Disini Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa hanya mengajarkan ilmu agama sedangkan pendidikan formal santri belajar di sekolah yang ada di luar Pondok. Dan di Pondok masih membangun Gedung pendidikan Diniyah untuk santri yang digunakan untuk pengajaran santri sehari-hari untuk mendalami ilmu agama dan ilmu tasawuf. pengajaran dalam bidang keagamaan melalui kitab klasikal atau yang disebut dengan kitab kuning.

Dalam prakteknya sistem pengajaran kitab kuning dikenal dengan dua sistem, yakni *bandongan* atau *wetonan* dan sistem *sorogan.* Sistem *bandangan* adalah sistem pengajaran yang dalam pelaksanaanya guru membacakan kitab kuning dihadapan para santri dengan menerjemahkan, menerangkan dan sesekali mengulas bacaan-bacaannya dari berbagai sumber dalam bahasa arab. Sementara santri mencatat uraian dari gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara sistem *sorogan* lebih banyak dilakukan oleh santri dengan kemampuan khusus membaca kitab kuning yang telah ditentukan atau kitab pilihan santri sendiri, sekaligus memaknainya dengan bahasa lolkal yang telah disepakati, misalnya saja bahasa jawa. Sistem *sorogan* ini biasanya dilakukan satu persatu oleh santri dihadapan kiai dengan harapan kiai dapat mengoreksi, menilai dan mebimbing secara langsung setiap proses bacaan terhadap kitab kuning.[7]

d). Pada tahun 2009-2015

Pada tahun 2009-2015 Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa mengalami banyak perkembangan selain di bidang keagamaan Nizam As-Shofa juga mengajarkan pada santrinya yaitu keterampilan dan berwirausaha dan ilmu sosial. Ia mengajarkan kepada para santrinya pentingnya sebuah keterampilan sebagai modal dalam berwirausaha, tidak lupa ia juga mengingatkan kepada santrinya akan pentinya ilmu umum untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan zaman akan tetapi tidak melupakan syariat-syariat Islam yang sudah di tentukan oleh Allah.

Perkembangan dan pembangunan pada tahun 2009-2015 oleh Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa yaitu seperti: perluasaan pembangunan terhadap pesantnten,

[7]Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Moderntas dan Tantangan Komplesitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan gedung asrama putri dan di bangunnya pusat keterampilan sebagai upaya untuk pengembangan bagi para santri untuk menjadikan manusia yang lebih mandiri agar dapt membantu orang lain tidak berpangku tangan pada orang.[8] Pada tahun 2010 Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa membangun Rusunawa. Tempat ini adalah sarana dan prasarana hunian bagi santri dan ustadz. Yang bertujuan mengembangkan potensi ustadz, santri dan pesantren dengan menumbuhkan-kembangkan pola hidup bermasyarakat yang sehat dan Islami. Karena sebagai calon generasi penerus, disamping untuk memenuhi kebutuhan para santri, rusunawa tersebut akan dijadikan sebagai tempat magang atau media belajar para santri untuk terjun ke masyarakat. Mempermudah pengawasan para santri dalam proses kegiatan belajar mengajar. aktivitas kegiatan belajar mengajar yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa, para santrinya masih menggunakan sistem sorogan yang pengajarannya dimana seorang santri menghadap bergiliran kepada kiai untuk membaca, menjelaskan atau menghafalkan pelajaran yang diberikan kiai atau ustadz sebelumnya dan bila santri dianggap telah menguasai maka ustadz menambahkan materi baru.[9]

---

[8] Abdul Juari, *Wawancra,* 15 mei 2016
[9]Bawani, *Tradisionalisme dan Islam* (Surabaya: AL-Ikhlas 1993). 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pendidikan keterampilan diperlukan dalam menyeimbangkan antara otak, hati, dan keterampilan tangan yang secara *intgral* merupakan pengembangan pada diri anak. Bahkan semua santri dapat mengembangkan pendidikan keterampilan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa ke orang lain atau sebagai bekal untuk hidup mereaka kelak. Pembangunan ini meliputi:

Air isi ulang Mada

Kegiatan ini dilakukan santri laki-laki meraka di ajarkan cara mengelolah atau membuat kemasan air mineral ini. Santri pun berkonstri busi langsung dalam menyuplai air ini kepelanggan maupun ke distributor.

Koprasi Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-wafa

Gus nizam juga mengajarkan keterampilan pada santri lainnya untuk mengelolah koprasi yang ada di Pondok.

Kafe Mahamadah

Kafe mada yang ia dirikan untuk membekali para santrinya di bidang perdagangan dan menjadikan santrinya-santrinya kelak agar dapat membuat usaha sendiri atau menjadi serorng pengusaha yang sukses dan jujur.

Butik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Butik ini dikelolah oleh istri pemangku pondok akan tetapi para santri perempuan ikut perperan dalam kemajuan atau pengelolaan butik tersebut. Mereka di ajarkan cara berdadang yang baik dan secara jujur.

Tour and travel

Tour and travel ini di bawa pimpinan Mohammad Nizam sendiri akan tetapi beliau dibantu oleh pengurus-pengurus pondok yang ikut mengelolahnya.[10]

C. Aktivitas dan Kegiatan Santri Yayasan Pondok Pensantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa

Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa dalam mengembangkan pesantren ajaran keagamaan Islam dalam lingkungannya benar-benar memberikan manfaat dan nilai hikmah Islam. Beberapa pengembangan pesantreren baik secara fisik maupun kegiatan yang bersifat secara Islami. Dengan begitu terlihat jelas nilai keislaman pada corak pesantren sehingga pesantren dapat menjadi tempat yang nyaman bagi santri untuk mengespresikan diri melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa.

Dengan langka seperti itu, maka Yayasan Pondok Pesantren Ahlu-Shofa-Wal Wafa memberi sumbangsi pada masyarakat. Tidak lain karena adanya kegiatan yang ada di dalam pesanten Ahlus-Shofa Wal Wafa.

[10]Abdul Wahab Machfud, *wawancara,* Sidoarjo. 7 mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan adanya kegiatan di Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa wal-Wafa agar para santri belajar dalam mempraktekkan keilmuannya dan intelektual pada kegiatan dalam pesantren sehingga apabila santri sudah tidak dalam pengawasan pesantren semua ilmu yang di ajarkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa dapat memberikan maanfaat atau kegiatan possitif bagi masyarakat.

1. Khitobah

   Kegiatan santri ini merupakan kegiatan dalam bentuk ceramah yang melibatkan santri untuk memberikan pikran nya dan disampaikan kepada santri lain.

   Kegiatan santri ini dilakukan seminggu sekali pada hari minggu pagi setelah shalat jamaah subuh. Dalam kegiatan ini santri dapat belajar ceramah dengan pembekalan keberanian diri dan kemampuan dakwa Islam yaitu memaparkan ayat-ayat Al-quran sesuai dengan kemampuan penghafaln santri.

2. Ishari

   Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan diba', kegiatan ini menggunakan alt musik atau disebut terbangan. Ishari dilakukan pada hari sabtu setelah shalat Isya'. Kegiatan ini dilakukan oleh santri Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa sendiri.

3. Istighosah

   Ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Rabu malam yang diikuti oleh santri mukim maupun santri kalong kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dilakukan untuk berzikir kepada allah setelah berzikir para santri melakukan pengajian tasawuf yang dipimpin langsung oleh Mohammad Nizam As-Shofa.

4. Qiro'ah

Kegiatan santri ini merupakan kegiatan dalam bentuk membaca Al-Quran. Kegiatan santri ini dilakukan seminggu sekali pada hari jum'at dengan kegiatan tersebut santri dapat membaca Al-Quran dengan benar dan baik

Jadwal Kegiatan santri Yayasan Pondok Pesantren Ahlu-Shofa Wal-Wafa dalam 24 jam

No.	Waktu	Nama Kegiatan	Materi	Pengasuh
1.	04,30-06,00	Subuhan	Shalat Subuh berjama'ah dan dilanjutkan tartil Al-Quran secara bersama-sama.	Dipimpin oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa.
2.	06,00-07,00	Duhaan	Setelah shalat santri bersiap-siap untuk makan dan berangkat ke sekolah	Dipimpin oleh KH. Gufron ali.
3.	07,00-14,00	Sekolah Formal	Diperuntukkan bagi santri yang tidak bersekolah melakukan kegiatan ketampilan di bidangnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	14,00-15,30	Mengaji	Para santri mengaji kitab sesuai dengan jadwalnya dan dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah.	Dipimpin oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa.
5.	15,30-17,00	Keterampilan	Bagi para santri yang masih MTs dan Aliyah mereka diajarkan berwirausaha dengan melakukan pengisian ualng air Mada.	Dipimpin oleh ustadz Zainal Abidin.
6.	17,00-19,30	Melakukan kegiatn yang ada di pesantren	Para santri pesiapan untuk mandi, setelah itu makan, persiapan shalat magrib para santri membaca alquran dan mengaji kitab kuning.ditutup shat isya'.	Dipimpin oleh ustad Abdul Wahab
7.	19,30-21,30	Jam Belajar	Belajar bersama di aula dengan materi pelajaran sekolah masing-masing. Kecuali hari rabu jam 20,00-24,00 setelah shalat isyak para santri menyiapkan keperluan pengajian tasawuf rabu agung bagi santri yang bersekolah tidak di wajibkan mengikutinya.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khusus malam jum'at diadakan sholat tahajud bersama-sama yang dipimpin oleh pengasuh pondok. Prosesi keterampilan yang dilakukan para santri dan pengasuhnya di tempat keterampilan yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren. Dan para santri itu melakukan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, itu pun tanpa harus ditentukan oleh pengasuh atau pembimbing kegiatan keterampilan tersebut. Dan pengasuh telah terbagi menjadi beberapa kelompok dalam setiap bidang.[11]

Kegiatan bulanan yang dilakukan pondok yaitu setiap satu bulan sekali Yayasan Pondok Pesantren mengadakan santunan anak yatim piatu dan kaum dhuafa yang diikuti oleh warga yang kurang mampu dan kaum dhuafa. Sedangkan agenda tahuan yang dilakukan Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa yaitu kegioatan sholat khoir yang dilakukan setiam malam nisfu sya'ban yang diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat dan yang mengikuti sholat khoir di wajibkan untuk memakai pakaian serba putih-putih

D. Visi dan Misi pondok Pesantren

Seperti halnya pesantren-pesantren yang lain, Seperti halnya pesantren-pesantren yang lain, pondok pesantren Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa memiliki tujuan, visi dan misi, kitab, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumen tasi, cara pengajaran, keterampilan, pusat pengembangan masyaraktat dan lain-lain. Tujuan dari dindirikann Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa adalah:

[11]Adul Juari, *Wawancara,* Sidoarjo, 31 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Visi dan Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-WafaUntuk mengabdi pada Islam dan kaum Muslimin dan sebagai lembaga penyantun anak yatim yang berperan sebagai lembaga sosial yang mampu meningkatkan taraf hidup, mengangkat harkat dan martabat bangsa dengan berdasarkan pancasilah dan undang-undang dasar 1945 serta Al Quran dan Al Hadist.
2. Misi Yayasan Pondok Presantren Ahlus-Shofa Wala-WafaYaysasan Pondok Pesantraen Ahlus-Shofa Wal-Wafa mempunyai misi untuk mengajarkan santrinya untuk mengamalkan ajaran agama Islam, mempererat tali ukuwah Islamiyah dengan saling tolong-menolong meringankan beban sesama, membentuk anak yang sholeh dan sholihah sekaligus beriman kepada Allah SWT, membentuk generasi yang maampu mengamalkan nilai-nilai agama Islam, membentuk anak yang cerdas, mandiri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbakti kepada orang tua dan guru serta terhadap Nusa dan Bangsa, membentuk sumber daya manusia yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta bersumber pada Al Quran dan Al Hadist, meningkatkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas dan kwantitas generasi penerus Bangsa yang berbudi luhur, bertaqwa dan berakhul karimah.[12]

E. Pengaruh KH. Mohammad Nizam As-Shofa terhadap Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa

Dalam perkembangan masyarakat sekitar tentang adanya suatu pembinaan anak didik yang telah dilaksanakan secara seimbang antara nilai dengan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta untuk meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungan sekitarnya. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat menjadi upaya pembudayaan dalam mempersiapkan suatu pekerjaan yang menjadikan mata pencaharian dan dapat berguna bagi kehidupan masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif suatu perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber yang ada agar pendidikan itu secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang telahdihadapi oleh masyarakat Simoketawang Wonoayu Sidoarjo. Saat ini dalam masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai masalah dan persoalan yang mendesak. Masalah-masalah yang paling menonjol ialah tekanan masalah penduduk, krisis ekonomi, pengangguran, arus urbanisasi

[12]Abdul Wahab Macfufud," Proposal pengembangan usulan pembangunan gedung rusunawa santri Yayasan Pondok Pesantren Ahlu-Shofa Wal-Wafa", Data Arsip (4 juni 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lainya. Sementara krisis nilai, terancam kepribadian masyarakat yang dekadensi moralnya semakin sering terdengar. Dalam sutu upaya yang mengerahkan segala sumber di bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut, maka eksistensi di pondok pesantren akan lebih disorot. Karena saat ini, masyarakat dan pemerintah lebih mengharapkan pondok pesantren yang dapat memiliki suatu potensi yang besar dalam bidang pendidikan.

Dalam Yayasan Pondok Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa ini kiai Mohammad Nizam As-Shofa selain telah menjadi pengasuh dia juga menjadi pendidik didalam Yayasan Pondok Pesantren , karena menurut para pengurus dan para santrinya dia merupakan figur kiai yang sangat peduli dan tanggung jawab terhadap proses pengajaran ilmu agama dan pengajaran keterampilan kepada para santri-santrinya. Di sangant berharah dengan diajarkan ilmu-ilmu agama dan keteampilan secara langsung (bertatap muka) denagn para santrinya. Mohammad Nizam selalu bersikap ramah dalam menanggapi suatu masalah dalam proses pengajaran yang dia lakukan seperti; adanya perbedaan pendapat dengan para pengurus –pengurus Yayasan Pondok Pesantren.

Maka dari itu, ia ingin menjadikan Yayasan Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa ini menjadikan suatu pendidikan Islam yang dapat menghasilkan para santri berakhlak dan berbudi pekerti yang baik agar tidak mengecewakan kepercayaan masyarakat sekitanya. Selain itu, dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengharapkan agar para santrinya tersebut dapat memiliki kemampuan dalam berbagaibidang lainya.[13]

[13]Faiqoh, *PondokPesantren dan madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id